

**KETERAMPILAN MENULIS BERITA SISWA KELAS VIII  
SMP NEGERI 2 PADANG PANJANG**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



**HIDAYATI AZKIYA  
NIM 2005/67259**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA  
JURUSAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA DAN DAERAH  
FAKULTAS BAHASA SAstra DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2009**

## **PERSETUJUAN PEMBIMBING**

### **SKRIPSI**

Judul : Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2  
Panjang Panjang  
Nama : Hidayati Azkiya  
NIM : 2005/67259  
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas : Bahasa Sastra dan Seni

Padang, 7 Agustus 2009

Disetujui oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,

Dr. Syahrul R., M.Pd.  
NIP 19610702.198602.1.002

Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.  
NIP 19500104.197803.1.001

Ketua Jurusan,

Dra. Emidar, M.Pd.  
NIP 19620218.198609.2.001

## **PENGESAHAN TIM PENGUJI**

Nama : Hidayati Azkiya

NIM : 2005/67259

Dinyatakan lulus setelah mempertahankan skripsi di depan tim penguji  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah  
Fakultas Bahasa Sastra dan Seni  
Universitas Negeri Padang  
dengan judul

### **Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang**

Padang, 7 Agustus 2009

#### Tim Penguji

1. Ketua : Dr. Syahrul R., M.Pd.
2. Sekretaris : Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd.
3. Anggota : Drs. Bakhtarudin Nst., M.Hum.
4. Anggota : Dr. Ermanto, M.Hum.
5. Anggota : Dr. Ngusman, M.Hum.

#### Tanda Tangan

1. ....
2. ....
3. ....
4. ....
5. ....

## ABSTRAK

**Hidayati Azkiya.** 2009. "Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang". *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tiga fenomena. *Pertama*, kurang memadainya perhatian guru terhadap penumbuhkembangan keterampilan menulis berita di tingkat SMP Negeri 2 Padang Panjang. *Kedua*, kurang dimanfaatkannya media dalam pembelajaran menulis berita di kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang. *Ketiga*, belum tercapainya standar ketuntasan minimal (SKM) dalam menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi dan penjelasan tentang keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang dengan menggunakan media elektronik.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan tes menulis berita. Media yang digunakan adalah "Media Elektronik (*infocus*)". Waktu yang disediakan untuk menulis berita adalah 60 menit. Berita yang ditulis sampel, dikumpulkan dan diperiksa sesuai dengan aspek yang diteliti, yaitu pengembangan pokok-pokok berita (5W+1H) dan keefektifan kalimat. Analisis data dilakukan dengan cara menganalisis data yang diperoleh dari sampel. Data yang terkumpul dianalisis melalui tujuh langkah: *pertama*, memeriksa hasil tulisan siswa. *Kedua*, mencatat skor yang diperoleh siswa. *Ketiga*, mengolah skor menjadi nilai berdasarkan PAP (Pedoman Acuan Patokan). *Keempat*, mengelompokkan keterampilan menulis berita dengan menggunakan skala 10. *Kelima*, keterampilan menulis siswa berdasarkan nilai rata-rata. *Keenam*, membuat histogram keterampilan menulis berita dengan media elektronik. *Ketujuh*, menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan tiga hal *pertama*, keterampilan menulis berita siswa untuk indikator 1 (pengembangan unsur 5W+1H) tergolong lebih dari cukup (72,85%). *Kedua*, keterampilan menulis berita siswa untuk indikator 2 (keefektifan kalimat) tergolong lebih dari cukup (70%). *Ketiga*, keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang untuk kedua indikator (pengembangan unsur 5W+1H dan keefektifan kalimat) tergolong lebih dari cukup (71,42%).

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkah, rahmat serta hidayah-Nya maka penyusunan skripsi ini dapat penulis selesaikan. Salam dan salawat dipersembahkan kepada nabi besar kita Muhammad SAW.

Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir untuk memenuhi sebagian persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (SI) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari penyelesaian penelitian ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Dr, Syahrul R., M.Pd. sebagai dosen pembimbing 1 (2) Dr. Harris Effendi Thahar, M.Pd. sebagai dosen pembimbing 2; (3) Dra. Emidar, M.Pd. ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah FBSS Universitas Negeri Padang; (4) Jajaran pimpinan SMP Negeri 2 Padang Panjang; (5) Majelis guru SMP Negeri 2 Padang Panjang; (6) Siswa-siswi SMP Negeri 2 Padang Panjang yang penulis sayangi. Mudah-mudahan amal baik dari bapak, ibu, serta anak-anak mendapat imbalan yang setimpal dari-Nya. Amin.

Penulis berharap mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi pembaca yang budiman umumnya dan penulis khususnya.

Padang, Juli 2009

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	vi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah.....	4
E. Tujuan Penelitian.....	4
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS</b>	
A. Kerangka Teori .....	6
1. Hakikat Menulis.....	6
a. Pengertian Menulis.....	6
b. Tujuan Menulis.....	7
2. Hakikat Berita.....	7
a. Pengertian Berita.....	7
b. Jenis-jenis Berita.....	8

c. Unsur-unsur Berita.....	9
d. Penulisan Berita.....	10
e. Kalimat Efektif.....	12
3. Media Pembelajaran.....	15
a. Pengertian Media.....	15
b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran .....	16
c. Jenis-jenis Media.....	17
d. Pengertian Media Elektronik.....	17
B. Penelitian yang Relevan .....	19
C. Kerangka Konseptual .....	19

### **BAB III RANCANGAN PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	21
B. Populasi dan Sampel .....	21
C. Variabel dan Data.....	22
D. Instrumentasi .....	22
E. Teknik Pengumpulan Data .....	23
F. Teknik Analisis Data .....	24

### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

A. Deskripsi Data.....	27
1. Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator 1 (Pengembangan Unsur 5W+1H) .....	29
2. Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator 2 (Keefektifan Kalimat) .....	29

3. Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang untuk Kedua Indikator (pengembangan unsur 5W+1H dan keefektifan kalimat) .....	30
B. Analisis Data .....	30
1. Analisis Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator 1 (Pengembangan Unsur 5W+1H) .....	31
2. Analisis Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator 2 (Keefektifan Kalimat) .....	33
3. Analisis Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang untuk Kedua Indikator (pengembangan unsur 5W+1H dan keefektifan kalimat) .....	36
C. Pembahasan .....	38
1. Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang untuk indikator 1 (Pengembangan Unsur 5W+1H).....	39
2. Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator 2 (Keefektifan Kalimat) .....	42
3. Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang untuk Kedua Indikator (pengembangan unsur 5W+1H dan keefektifan kalimat) .....	45
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Simpulan .....	50
B. Saran .....	50
<b>KEPUSTAKAAN</b> .....	52
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi dan Sampel.....	21
Tabel 2. Format Indikator Penilaian .....	23
Tabel 3. Pedoman Konservasi Nilai Skala 10.....	25
Tabel 4. Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang.....	26
Tabel 5. Frekuensi Keterampilan Mengembangkan Unsur 5W+1H dalam Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang.....	30
Tabel 6. Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Skala 10.....	30
Tabel 7. Frekuensi Keefektifan Kalimat dalam Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang .....	32
Tabel 8. Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Skala 10.....	33
Tabel 9. Frekuensi Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang untuk Kedua Indikator (pengembangan unsur 5W+1H dan keefektifan kalimat) .....	35
Tabel 10. Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Skala 10.....	36

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang.....	19
Gambar 2. Histogram Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator 1 (Pengembangan Unsur 5W+1H).....	31
Gambar 3. Histogram Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang untuk Indikator 2 (Keefektifan Kalimat) .....	34
Gambar 4. Histogram Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang untuk Kedua Indikator (pengembangan unsur 5W+1H dan keefektifan kalimat) ..	37

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Identitas Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang .....	53
Lampiran 2. Keterampilan Mengembangkan Unsur 5W+1H dalam Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang.....	54
Lampiran 3. Keefektifan Kalimat Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang.....	56
Lampiran 4. Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang .....	58
Lampiran 5. Nilai Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang.....	60

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembelajaran bahasa Indonesia lebih diarahkan agar siswa mampu dan terampil menggunakan bahasa Indonesia secara komunikatif. Kemampuan dan keterampilan itu tertuang pada empat aspek keterampilan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi dalam bentuk simbol atau tanda, apakah itu secara langsung atau tidak langsung. Menulis merupakan pencerminan ide, pikiran, dan gagasan seseorang kepada orang lain dengan maksud supaya orang lain paham dan mengerti dengan apa yang disampaikan.

Pada dasarnya, tidak semua orang dapat menulis dengan baik dan benar karena menulis bukanlah hal yang mudah. Dalam menulis, seseorang harus mempunyai pengetahuan yang luas serta menguasai keterampilan menyimak dan membaca. Hal itu disebabkan karena kedua aspek tersebut sangat membantu kemahiran menulis. Semi (2003:3) menyatakan bahwa isi tulisan yang terdiri dari informasi, emosi, dan pikiran merupakan produk atau akibat dari menyimak dan membaca.

Dalam menulis, seseorang harus berpikir secara kompleks dan logis sehingga tulisan itu efektif dan mudah dipahami pembaca. Dengan menulis, seseorang dapat menggambarkan pikiran, gagasan dan idenya. Oleh sebab itu, menulis juga dapat dijadikan tolok-ukur dalam menilai kemampuan seseorang.

Sebagai pelajar siswa dituntut untuk terampil dalam menulis, supaya dapat menuangkan ide dan gagasan dalam sebuah tulisan. Jadi, keterampilan menulis siswa merupakan salah satu komponen penting dalam proses belajar mengajar. Untuk menjadikan pembelajaran menulis sebagai pembelajaran yang menarik, guru perlu mengadakan variasi dalam mengajar. Salah satu variasi yang dapat dilakukan yaitu memanfaatkan media pengajaran. Media pengajaran merupakan alat bantu belajar yang secara langsung digunakan untuk menginformasikan pesan yang dirangkum dari materi pelajaran. Tujuannya agar siswa mampu membangun dan mengembangkan pemahaman, pengertian, menambah wawasan, dan menginterpretasikan pesan yang diterima dalam proses belajar mengajar. Agar hal tersebut tercapai, media pengajaran dijadikan suatu fasilitas dalam mengefektifkan informasi guru pada siswa.

Berdasarkan observasi yang ditemukan di lapangan adalah guru jarang menggunakan media pembelajaran sebagai alat bantu dalam PBM. Guru lebih cenderung menggunakan teknik ceramah dalam PBM. Hal itu menyebabkan siswa kurang berminat dalam pembelajaran keterampilan menulis. Terkait dengan pembelajaran keterampilan menulis dapat difokuskan pada kemampuan siswa dalam menulis berita (5W+1H) dengan menggunakan media elektronik. Akan tetapi, kebanyakan guru hanya menyampaikan informasi unsur-unsur atau hal-hal yang terkait dalam menulis berita (5W+1H) tanpa menggunakan media sebagai pendukung dalam PBM. Oleh sebab itu, pembelajaran menulis tidak menarik minat siswa sehingga tidak tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan wawancara penulis dengan beberapa guru dan siswa SMP Negeri 2 Padang Panjang, terdapat tiga kelemahan *Pertama*, kurang memadainya perhatian guru terhadap penumbuhkembangan keterampilan menulis berita. *Kedua*, kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran menulis berita *Ketiga*, belum tercapainya standar ketuntasan minimal (SKM) dalam menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang. Padahal keterampilan menulis merupakan refleksi keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Supaya minat menulis siswa dapat tumbuh, penulis berinisiatif menggunakan/ memanfaatkan media yang ada di sekolah. Media yang dipakai adalah media elektronik seperti *infocus*, komputer dan CD. Media tersebut sangat berfungsi untuk penguatan, memotivasi siswa serta memperjelas pesan yang akan disampaikan guru. Selain itu, dengan adanya media sebagai bahan ajar maka siswa akan lebih termotivasi dan semangat dalam PBM sehingga tercapai indikator yang diinginkan. Dengan media elektronik, siswa akan mendengar dan melihat sebuah berita dari sebuah layar yang memberikan kepuasan tersendiri terhadap siswa. Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian mengenai "Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang."

Penulis memilih SMP Negeri 2 Padang Panjang sebagai latar penelitian karena dua hal: *pertama*, penelitian tentang keterampilan menulis berita belum pernah dilakukan di SMP Negeri 2 Padang Panjang. *Kedua*, SMP Negeri 2

Padang Panjang merupakan sekolah yang bertaraf nasional sejak Juli 2005 dan tahun 2009 merintis untuk taraf internasional.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah, penelitian ini dapat diidentifikasi menjadi tiga masalah, yaitu: (1) kurang memadainya perhatian guru terhadap penumbuhkembangan keterampilan menulis berita. (2) Kurangnya pemanfaatan media dalam pembelajaran menulis berita. (3) Belum tercapainya standar ketuntasan minimal (SKM) dalam menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang dalam menulis berita. Padahal, keterampilan menulis merupakan refleksi keberhasilan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian ini dibatasi berdasarkan keterampilan siswa dalam menulis berita.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah, dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah keterampilan siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang dalam menulis berita?

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh deskripsi dan penjelasan tentang keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang.

## **F. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini hendaknya dapat bermanfaat bagi berbagai pihak, yaitu (1) peneliti sendiri, untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dalam bidang pembelajaran keterampilan menulis, (2) guru SMP atau sederajat, sebagai masukan yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan dan mengelola PBM tentang pembelajaran keterampilan menulis, (3) siswa, sebagai gambaran bagi siswa tentang kemampuan mereka dalam menulis berita, (4) peneliti lain, sebagai bahan perbandingan dalam melakukan penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORETIS**

#### **A. Kerangka Teori**

Berdasarkan dengan masalah yang akan diteliti, uraian yang akan dibahas pada bagian teori ini adalah (1) hakikat menulis, (2) hakikat berita, (3) dan media pembelajaran.

##### **1. Hakikat Menulis**

###### **a. Pengertian Menulis**

Semi (2003:2) menyatakan, "Menulis itu tidak lain dari upaya memindahkan bahasa lisan ke dalam wujud tulisan, dengan menggunakan lambang-lambang grafem. Namun, sering kali pula menulis itu dianggap sebagai suatu keterampilan berbahasa yang sulit karena menulis dikaitkan dengan seni atau kiat."

Di samping itu, Tarigan (dalam Gani, 1999:7) mengemukakan, "Menulis atau mengarang adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut." Pakar lain, Rusyana (dalam Gani, 1999:7) mengemukakan, "Menulis merupakan kemampuan menggunakan pola-pola bahasa dalam penyampaiannya secara tertulis untuk mengungkapkan suatu gagasan atau pesan. Gani (1999:7) menegaskan, "Menulis merupakan suatu proses penyampaian ide (gagasan), pikiran, atau perasaan."

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa menulis merupakan suatu proses memindahkan bahasa lisan ke dalam wujud tulisan

untuk mengungkapkan ide, pikiran dan gagasan yang disusun sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami pembaca.

### **b. Tujuan menulis**

Semi (2003:14-15) mengemukakan, "Tujuan menulis secara umum adalah sebagai berikut: *pertama*, untuk menceritakan sesuatu agar orang lain tahu tentang apa yang dialami, diimpikan, dikhayalkan dan dipikirkan. *Kedua*, untuk memberi petunjuk, maksudnya bila seseorang mengajar orang lain bagaimana mengerjakan sesuatu dengan tahapan yang benar maka dia telah memberi petunjuk atau pengarahan. *Ketiga*, untuk menjelaskan sesuatu pada sehingga pengetahuan dan pemahaman pembaca lebih bertambah. *Keempat*, untuk meyakinkan orang lain tentang pendapat atau pandangannya. *Kelima*, untuk merangkum sesuatu.

Kelima tujuan tersebut kadang-kadang berdiri sendiri secara terpisah. Namun, lebih sering tidak berdiri sendiri melainkan gabungan antara dua atau lebih tujuan yang menyatu dalam sebuah tulisan.

## **2. Hakikat Berita**

### **a. Pengertian Berita**

Dalam KBBI, menyatakan berita adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat (2005:140). Di samping hangat, menurut Dean M. Lyle Spencer, berita adalah suatu kenyataan atau ide yang benar yang dapat menarik perhatian sebagian besar dari pembaca Assegaff (1983:23).

Assegaff (1983:24) mengemukakan bahwa berita dalam arti teknik jurnalistik adalah laporan tentang fakta atau ide yang termasa, yang dipilih oleh

staf redaksi surat kabar untuk disiarkan, yang dapat menarik perhatian pembaca, entah karena ia mencakup segi-segi *human interest* seperti humor, emosi, dan ketegangan. Teori Assegaff tersebut diperkuat Sumadiria (2005:65) menyatakan bahwa berita adalah laporan tercepat mengenai fakta dan ide terbaru yang benar, menarik, dan penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media *online* internet.

Berdasarkan pendapat para pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian berita adalah segala kejadian atau peristiwa, kenyataan dan fakta yang bersifat terbaru, mengandung nilai kemanusiaan serta menarik perhatian yang tersebar melalui beragam media.

#### **b. Jenis-jenis Berita**

Menurut Sumadiria (2005:69-71), jenis-jenis berita tergantung pada kedalaman isi sebuah berita. Berita dibedakan atas *straight news report*, *depth news report*, *comprehensive report*, *interpretative report*, *feature story*, *depth reporting*, *investigasi reporting*, dan *editorial writing*.

(1) *Straight news report* merupakan laporan langsung mengenai suatu peristiwa. Misalnya, sebuah pidato biasanya menyampaikan berita-berita langsung yang hanya menyajikan apa yang terjadi dalam waktu singkat. Berita jenis ini ditulis dengan unsur-unsur yang dimulai dari *what*, *who*, *when*, *where*, *why*, dan *how* (5W1H). (2) *Depth news report* merupakan laporan yang sedikit berbeda dengan *straight news report*. Dalam *depth news report*, reporter menghimpun informasi dan fakta yang berkaitan dengan peristiwa. Informasi tersebut digunakan sebagai perbandingan terhadap peristiwa yang sedang

terjadi. (3) *Comprehensive news* merupakan laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek. (4) *Interpretative report* lebih sekedar *straight news* dan *depth news*. Berita interpretatif biasanya memfokuskan pada satu isu, masalah, atau peristiwa-peristiwa kontroversial. Dalam laporan ini, reporter menganalisis dan menjelaskan sebuah peristiwa. (5) *Feature story* merupakan berita yang menyajikan fakta untuk menarik perhatian pembaca yang bergantung pada gaya penulisan dan humor daripada pentingnya informasi yang disajikan. (6) *Depth reporting* merupakan pelaporan jurnalistik yang bersifat mendalam, tajam, lengkap, dan utuh tentang suatu peristiwa fenomenal atau aktual. (7) *Investigasi reporting* berisikan hal-hal yang tidak jauh berbeda dengan laporan *interpretative*. Umumnya membahas masalah yang kontroversi. Wartawan melakukan penyelidikan untuk menemukan fakta yang tersembunyi. Pelaksanaannya sering ilegal atau tidak etis. (8) *Editorial writing* merupakan penyajian fakta dan opini yang menafsirkan berita-berita yang penting dan mempengaruhi pendapat umum.

### **c. Unsur-unsur Berita**

Dalam menulis berita, harus dipenuhi syarat kelengkapan unsur. Unsur-unsur berita lebih dikenal dengan 5W+1H. Rumus ini, menurut Sumadiria (2005:118-119) bertujuan agar berita itu lengkap, akurat, dan sekaligus memenuhi standar teknis jurnalistik. Artinya, berita itu mudah disusun dalam pola yang sudah baku, dan mudah serta cepat dipahami isinya oleh pembaca, pendengar, atau pemirsa. Unsur 5W+1H tersebut terdiri atas *what*, *who*, *where*, *when*, *why*, dan *how*. Unsur *what* (apa) berarti peristiwa apa yang akan

dilaporkan kepada khalayak. Unsur *who* (siapa) berarti siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa berita itu. Lalu unsur *when* (kapan) berarti kapan peristiwa itu terjadi; tahun, bulan, minggu, hari, jam, menit. Seterusnya unsur *where* (di mana) maksudnya di mana peristiwa itu terjadi. Unsur *why* (kenapa) maksudnya apakah penyebab dari peristiwa itu terjadi. Terakhir unsur *how* (bagaimana) maksudnya bagaimana peristiwa terjadi atau jalan terjadinya peristiwa.

Dikuatkan lagi oleh Ermanto (2001:32) mengemukakan bahwa secara teknis sebuah berita mestilah memenuhi persyaratan teknik bangunan berita yang sangat dikenal dengan rumus 5W+1H yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (di mana), *why* (kenapa), *how* (bagaimana).

#### **d. Penulisan Berita**

Dalam penulisan berita, biasanya dikenal istilah pola piramida terbalik. Pola ini sesuai dengan namanya, piramida terbalik, semakin ke ujung semakin sedikit. Pola ini menurut Sumadiria (2005:118-119) mengemukakan semakin akhir sebuah tulisan berita, maka semakin sedikit informasi yang disampaikan. Maka semakin kurang penting informasi tersebut disampaikan.

Penggunaan pola piramida terbalik ini menurut Sumadiria (2005:118) beranjak dari tiga asumsi, yaitu: (1) memudahkan khalayak pembaca, pendengar, atau pemirsa yang sangat sibuk untuk segera menemukan berita yang dianggapnya menarik atau penting yang sedang dicari atau ingin diketahuinya. (2) Memudahkan reporter dan editor memotong bagian-bagian berita yang dianggap kurang atau tidak penting ketika dihadapkan kepada

kendala teknis, misalnya berita terlalu panjang sementara kapling atau ruangan yang tersedia sangat terbatas. (3) Memudahkan para jurnalis dalam menyusun pesan berita melalui rumus baku yang sudah sangat dikuasainya sekaligus untuk menghindari kemungkinan adanya fakta atau informasi penting yang terlewat tidak dilaporkan.

Berdasarkan pendapat para pakar tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berita dapat dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk seperti menggunakan pola piramida terbalik. Hal ini, untuk memudahkan pembaca dalam memahami apa yang telah ditulis sehingga langsung mengetahui inti dari berita yang ada.

Indikator keterampilan menulis berita adalah mengembangkan unsur 5W+1H sesuai dengan kerangka karangan. Kerangka karangan tersebut berupa, (1) Unsur *what* (apa) berarti peristiwa apa yang akan dilaporkan kepada khalayak. (2) Unsur *who* (siapa) berarti siapa yang menjadi pelaku dalam peristiwa berita itu. (3) Unsur *when* (kapan) berarti kapan peristiwa itu terjadi; tahun, bulan, minggu, hari, jam, menit. (4) Unsur *where* (di mana) maksudnya di mana peristiwa itu terjadi. (5) Unsur *why* (kenapa) maksudnya apakah penyebab dari peristiwa itu terjadi. (6) Unsur *how* (bagaimana) maksudnya bagaimana peristiwa terjadi atau jalan terjadinya peristiwa.

#### **e. Kalimat Efektif**

Keraf (1993:34) menjelaskan kalimat merupakan suatu bentuk bahasa yang mencoba menyusun dan menuangkan gagasan-gagasan seseorang secara terbuka untuk dikomunikasikan kepada orang lain. Selanjutnya, Atmazaki (2006:64) mengemukakan kalimat adalah satuan bahasa yang lebih besar dari pada frase yang unsur-unsurnya mempunyai fungsi sebagai subjek, predikat, objek, pelengkap, atau keterangan. Gani (1999:90) mengemukakan kalimat yang baik harus memenuhi persyaratan gramatikal. Persyaratan ini, meliputi yaitu: (1) kelengkapan dan kebenaran susunan kata, (2) kelengkapan unsur-unsur (S,P,O,K) yang membentuk kalimat, (3) sesuai EYD, dan (4) ketepatan dan kesesuaian diksi.

Berbicara tentang kalimat, Ngusman (1999:85) mengelompokkan kalimat menjadi beberapa jenis sesuai dengan dasar penggolongannya, yaitu (1) berdasarkan jumlah klausa, (2) makna dasar kalimat, (3) kelengkapan unsur kalimat, (4) susunan fungsi sintaksis (S-P).

Keraf (1993:36) mengemukakan kalimat efektif adalah kalimat yang memenuhi syarat-syarat berikut: (1) secara tepat dapat mewakili gagasan atau perasaan pembaca atau penulis, (2) sanggup menimbulkan gagasan yang sama tepatnya dalam pikiran pendengar atau pembaca seperti yang dipikirkan oleh pembicara atau penulis. Sedangkan menurut Ngusman (1999:118) kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan pikiran atau perasaan penutur atau penulis secara lengkap dan akurat dan dapat dipahami secara mudah dan tepat oleh penyimak atau pembaca. Ada enam ciri kalimat efektif, yaitu (1) tepat

pilihan katanya, (2) tepat tata bahasanya, (3) tidak terlalu kompleks dan strukturnya tidak berbelit-belit, (4) cukup unsur kalimatnya, (5) tidak ada unsur mubazir, (6) tepat lafalnya apabila bahasa lisan dan tepat ejaannya apabila bahasa tulis.

Tanda untuk menyatakan bunyi disebut huruf, sedangkan aturan-aturan yang menyatakan bagaimana huruf-huruf harus dipakai untuk menyatakan bunyi dalam bahasa tulisan disebut ejaan. Menurut Kridalaksana (dalam Gani 1999:27-28) yang dimaksud dengan ejaan (*spelling*) adalah penggambaran bunyi bahasa dengan kaidah tulis menulis yang distandardisasikan; yang lazimnya memiliki tiga aspek, yaitu: (1) aspek fonologis yang menyangkut penggambaran fonem dengan huruf dan penyusunan abjad, (2) aspek morfologis yang menyangkut penggambaran satuan-satuan morfemis, dan (3) aspek sintaksis yang menyangkut penanda ujaran yang berupa tanda baca.

Gani (1999:34-35) mengungkapkan dalam pedoman umum ejaan bahasa Indonesia yang disempurnakan terdapat pemakaian ejaan sebagai berikut: (1) Pemakaian huruf (huruf abjad, vokal, konsonan, diftong, gabungan huruf konsonan, dan pemenggalan kata). (2) Pemakaian huruf kapital dan huruf miring. (3) Penulisan kata (kata dasar turunan, bentuk ulang, gabungan kata, kata depan, kata si dan sang, akronim, angka, dan lambang bilangan). (4) Penulisan unsur serapan. (5) Pemakaian tanda baca (tanda titik, tanda koma, tanda hubung, tanda pisah, tanda elips, tanda tanya, tanda seru, tanda kurang siku, tanda petik, tanda petik tunggal, tanda garis miring, dan tanda pengikat atau apostrof).

Kalimat efektif juga mempunyai syarat koherensi yang baik dan kompak. Menurut Keraf (1993:38) yang dimaksud dengan koherensi atau kepaduan yang baik dan kompak adalah hubungan timbal balik yang baik dan jelas antara unsur-unsur (kata atau kelompok kata) yang membentuk kalimat. Bagaimana hubungan antara subjek dan prediket, hubungan antara predikat dan objek, atau keterangan-keterangan lain yang menjelaskan tiap-tiap unsur pokok tadi.

Dalam kalimat efektif unsur pelengkap merupakan gagasan yang penting dan strategis. Kalimat efektif menjadi unsur yang berguna untuk menghindari kesalahan pemahaman pembaca. Atmazaki (2006:63) menyatakan bahwa kalimat efektif tidak saja mudah dipahami pembaca, tetapi juga menunjukkan tertibnya jalan pikiran penulis. Kalimat efektif tidak memerlukan banyaknya kosakata, tetapi dengan sedikit kata yang tersusun dengan apik. Sesuai dengan pola kalimat yang benar menurut tata bahasa, dapat "menembus" pikiran pembaca dengan cepat. Setiap kalimat yang dibuat hendaknya dapat dikembalikan kepada pola dasarnya. Hal ini bahwa unsur struktur kalimat harus lengkap, sesuai dengan jenis predikatnya.

Menurut Suparno (2008:73), kalimat efektif menjadi alat pengungkap satuan gagasan dalam berkomunikasi, termasuk dalam berkomunikasi tulis. Dengan kalimat efektif penulis akan mengungkapkan gagasaannya dengan jelas dan pembaca akan memahami gagasan penulis dengan jelas pula.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disampaikan bahwa kalimat efektif adalah seperangkat kalimat yang mengandung unsur-unsur kalimat yang sesuai

dengan fungsinya dan dimanfaatkan penulis untuk menyampaikan informasi kepada pembaca agar informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah dan jelas.

Indikator kalimat efektif adalah EYD (Ejaan Yang Disesuaikan), Diksi yang sesuai (pilihan kata dalam kalimat), koherensi kalimat (hubungan/keterkaitan antar kalimat), kalimat singkat dan jelas, dan terdapatnya unsur kalimat S-P.

### **3. Media Pembelajaran**

#### **a. Pengertian Media**

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan (Arsyad, 2008:3). Menurut Gerlach dan Ely (dalam Arsyad, 2008:3) bahwa media apabila dipahami secara lebih besar adalah manusia, materi, kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus dalam proses belajar mengajar media diartikan sebagai alat-alat, grafis, fotografis, dan elektronis untuk menangkap dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Di samping itu, Sadiman (2008:7) mengemukakan batasan media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima. Penggunaan media dimaksudkan untuk merangsang pikiran,

perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik.

Berdasarkan pendapat pakar tersebut, dapat disimpulkan pengertian media adalah sebuah perantara dalam menyampaikan informasi atau pesan kepada orang lain, sehingga orang tersebut mengerti dan dapat memahami apa yang disampaikan.

#### **b. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran**

Arsyad (2008:15) mengemukakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru. Lebih lanjut, Hamalik (1986) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Sudjana dan Rivai (dalam Arsyad, 2008:24-25) mengemukakan empat manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, yaitu; (1) pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar; (2) bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh siswa dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran; (3) metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi kalau guru mengajar pada setiap jam pelajaran; (4) siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan

belajar sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan dan lain-lain.

### **c. Jenis-jenis Media**

Robertus Angkowo dan A. Kosasih (<http://neozonkblogspot.com/2007/11/rangkuman-buku-media-pembelajaran.htm>/diakses 21 November 2008), mengemukakan tiga jenis media yang lazim dipakai dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu: (1) media grafis, termasuk di dalamnya media visual. Berfungsi untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indra penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual. Seperti gambar, foto, grafik, bagan, diagram, kartun, poster, dan komik. (2) Media audio, berkaitan dengan pendengaran. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam lambang-lambang auditif, baik verbal (ke dalam kata-kata atau bahasa lisan) maupun non verbal. (3) Media proyeksi, media jenis ini mempunyai persamaan dengan media grafis, dalam arti menyajikan rangsangan-rangsangan visual. Perbedaannya, media grafis dapat langsung berintegrasi dengan pesan media yang bersangkutan. Seperti slide, film strips, film, dan OHP.

### **d. Pengertian Media Elektronik**

Media elektronik adalah sarana media massa yang mempergunakan alat-alat elektronik modern, misalnya radio, televisi KBB (2005:726).

Selanjutnya, Arsyad (2008:170-172) mengemukakan bahwa definisi multimedia secara sederhana adalah lebih dari satu media. Dikenal dewasa ini adalah berbagai macam kombinasi grafik, teks, suara, video, dan animasi.

Penggabungan ini merupakan suatu kesatuan yang secara bersama-sama menampilkan informasi, pesan, atau isi pelajaran. Informasi yang disajikan melalui multimedia ini berbentuk dokumen yang hidup, dapat dilihat di layar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui *overhead projector*, dan dapat didengar suaranya, dilihat gerakannya (video atau animasi).

Media audio visual menampilkan gambar atau symbol yang bergerak seperti film kartun, serta media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media elektronik merupakan media audio visual yang mempunyai unsur suara dan gambar juga salah satu bagian dari multimedia.

Jadi dapat disimpulkan bahwa media elektronik merupakan media audio visual yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

Pada penelitian ini, jenis media elektronik yang akan digunakan yaitu *infocus*, laptop, CD. Berita yang sebelumnya di cari di internet di simpan dalam sebuah CD, kemudian CD tersebut diputar memakai laptop dan *infocus*. Sehingga siswa dapat melihat dan mendengar berita yang telah dipersiapkan guru dengan memanfaatkan media elektronik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan media elektronik cukup efektif dan bermanfaat bagi siswa dalam keterampilan menulis berita. Dengan adanya media elektronik seperti *infocus*, dapat memotivasi siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar serta PBM berjalan dengan lancar dan menyenangkan.

## **B. Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan. Pertama, penelitian Rini Mairiza tahun 2003 dengan judul "Karakteristik Bentuk Berita Ditinjau dari Aspek Kebahasaan dalam Surat Kabar Harian Kompas". Hasil penelitiannya membahas tentang berita ditinjau dari EYD, struktur dan kosakata. Kedua, Lili Suriade (2007) dengan judul "Kemampuan Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang Mengembangkan Unsur 5W+1H dalam Menulis Berita". Hasil penelitian menunjukkan secara umum kemampuan siswa kelas XI SMA Negeri 2 Padang Panjang Tahun Ajaran 2006/2007 mengembangkan unsur 5W+1H dalam menulis berita tergolong baik, rata-rata penguasaan siswa adalah 76%.

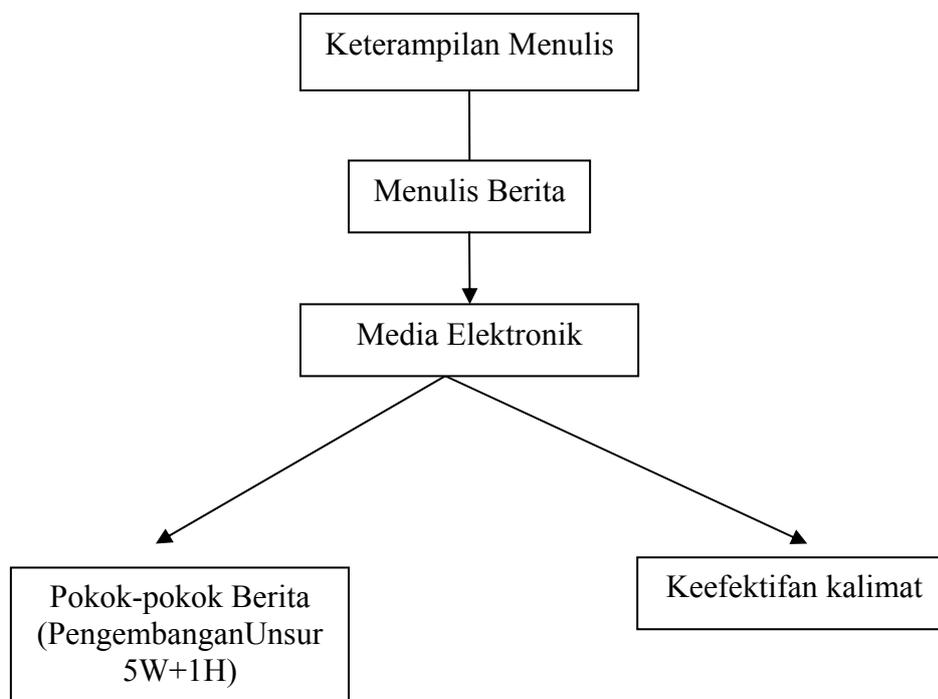
Penelitian ini, berbeda dengan penelitian terdahulu. Perbedaan tersebut terletak pada objek penelitian. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang dan variabel penelitiannya adalah menulis berita dengan menggunakan media elektronik.

## **C. Kerangka Konseptual**

Keterampilan menulis berita adalah suatu tulisan yang bertujuan untuk menentukan pokok-pokok berita yang ada dalam sebuah berita. Untuk melakukan hal tersebut, penulis harus tahu pokok-pokok berita (5W+1H) serta langkah menulis berita, sehingga yang dilahirkan benar-benar berita yang lengkap dengan pokok-pokoknya.

Untuk menghasilkan berita yang tepat, singkat dan jelas, banyak upaya yang dapat dilakukan. Salah satunya dengan menggunakan media yaitu alat yang digunakan guru sebagai perantara kepada siswa agar dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan dalam PMB. Sehingga mempermudah siswa dalam PBM di sekolah. Media elektronik dapat meningkatkan keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang, media elektronik memungkinkan siswa untuk meniru, berimajinasi dan termotivasi mengembangkan unsur 5W+1H serta menggunakan kalimat efektif dalam menulis berita. Untuk lebih jelas, dapat dilihat bagan berikut ini.

**Gambar 1. Bagan Kerangka Konseptual Keterampilan Menulis Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang**



## **BAB V PENUTUP**

Pada bagian ini akan dikemukakan simpulan penelitian serta beberapa saran yang berhubungan dengan hasil penelitian ini.

### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Padang Panjang sebagai berikut: *pertama*, keterampilan menulis berita siswa untuk indikator 1 (berupa tulisan tentang pengembangan unsur 5W+1H) tergolong lebih dari cukup dengan rata-rata 72,85% berada pada rentangan 66-75%. *Kedua*, keterampilan menulis berita siswa untuk indikator 2 (berupa tulisan tentang keefektifan kalimat) tergolong lebih dari cukup dengan rata-rata 70% berada pada rentangan 66-75%. *Ketiga*, keterampilan menulis berita siswa untuk kedua indikator tergolong lebih dari cukup dengan rata-rata 71,42% yang terdapat pada rentangan 66-75%.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang ada, dapat diberikan tiga saran penelitian sebagai berikut: *pertama*, guru bahasa Indonesia SMP Negeri 2 Padang Panjang, media elektronik cukup efektif digunakan dalam pembelajaran menentukan pokok-pokok berita dan mengembangkannya menjadi sebuah berita yang utuh. Siswa mampu melakukan hal tersebut yang dapat dilihat dari simpulan penelitian ini. *Kedua*, dalam pembelajaran bahasa Indonesia guru hendaknya menggunakan media, supaya siswa tidak merasa jenuh ketika proses belajar mengajar terjadi. Misalnya, dengan menggunakan media elektronik (*infocus*),

sehingga siswa menjadi semangat dan lebih termotifasi dalam belajar. Apalagi pembelajaran tentang berita, apakah itu membaca, menyimah, menulis, bahkan dalam membacakan sebuah berita. *Ketiga*, semua komponen sekolah SMP Negeri 2 Padang Panjang lebih meningkatkan kerjasama dan kekompakan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang lebih baik lagi. Hal tersebut dapat terwujud dengan cara melengkapi sarana dan prasarana untuk setiap pembelajaran.

## KEPUSTAKAAN

- Abdul Manaf, Ngusman. 1999. "Sintaksis Bahasa Indonesia". Padang: DIP Universitas Negeri Padang.
- Abdurahaman dan Elya Ratna. 2003. "Evaluasi pembelajaran dan sastra Indonesia". (*Buku Ajar*). Padang: FBSS Padang.
- Angkowo, Robertus dan A. Kosasih. 2007. *Media Pembelajaran*. (<http://neozonk.blogspot.com/2007/11/rangkuman-buku-media-pembelajaran.htm/> diakses 21 November 2008).
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Assegaf, Dja'far H. 1983. *Jurnalistik Masa Kini*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Atmazaki. 2006. *Kiat-kiat Mengarang dan Menyunting*. Padang: Citra Budaya Indonesia.
- Depdiknas. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Ermanto. 2001. "Berita dan Fotografi". Padang: FBSS UNP.
- Gani, Erizal. 1999. "Pembinaan Keterampilan Menulis di Perguruan Tinggi". (*Buku Ajar*). Padang: DIP Proyek Universitas Negeri Padang.
- Keraf, Gorys. 1993. *Komposisi*. Jakarta: Nusa Indah.
- Mairiza, Rini 2003. "Karakteristik Bentuk Berita Ditinjau dari Aspek Kebahasaan dalam Surat Kabar Harian Kompas". (*Skripsi*). Padang: Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia FBSS UNP.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2001. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra (Edisi ketiga)*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sadiman, Arief S. dkk. 2008. *Media Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.